

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen yaitu untuk mengevaluasi performa perusahaan dan menyusun perencanaan masa yang akan datang. Menurut Moerdiyanti (2010) kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menurut Mutmainah (2012) yaitu suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan peneliti untuk menentukan kinerja perusahaan yaitu pendekatan pasar dan pendekatan laporan keuangan (Ujunwa, 2012). Rasio yang menggunakan pendekatan pasar diantaranya adalah PER dan Tobin's Q (Martsila, 2013). Sedangkan pendekatan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kinerja keuangan

perusahaan berdasarkan pendekatan laporan keuangan diantaranya adalah ROA dan ROE. *Cash Flow Return On Asset (CFROA)* merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisa *cash flow ratio* yang merupakan bagian dari rasio efisiensi, dan berguna untuk mengetahui kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan aset yang tersedia (Steven, 2014).

Dengan mengukur instrumen rasio keuangan tersebut, perusahaan tentunya menginginkan kinerja keuangan yang lebih baik setiap periodenya. Namun tidak hanya dengan mengukur instrumen rasio saja untuk melihat peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu upaya lain yang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan yaitu dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu pedoman bagi komisaris dan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dengan dilandasi moral yang tinggi, kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perseroan terhadap pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) secara konsisten.

Corporate Governance merupakan sebuah isu sentral yang menarik perhatian publik dari waktu ke waktu (Rizki, 2020). Khususnya pada saat Indonesia mengalami krisis berkepanjangan pada tahun 1998 karena lemahnya penerapan dari *Corporate Governance*. *Corporate Governance* mengalami perkembangan karena alasan dari kegagalan korporasi yang telah terjadi akibat dari buruknya tata kelola perusahaan.

Corporate Governance itu sendiri merupakan pemaparan dari tata kelola perusahaan dengan melihat bagaimana hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan perusahaan untuk menentukan arah kinerja perusahaan.

Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, para pemegang saham atau investor dan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sarana-sarana dari suatu perusahaan (Addiyah, 2014). Penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan sangat penting artinya karena secara langsung akan memberikan arahan yang jelas bagi perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab dan memungkinkan pengelolaan perusahaan secara lebih amanah, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan dari mitra usaha. Ada beberapa prinsip yang dibutuhkan untuk membangun suatu budaya bisnis yang sehat, yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, peratnggungjawaban dan kewajaran. Kelima prinsip ini kemudian dikenal sebagai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Tidak dilaksanakannya prinsip-prinsip tersebut, tercermin dari kurang tersedianya informasi untuk melakukan analisis risiko atau hasil investasi yang berlebihan pada sumber daya yang tidak produktif yang pada akhirnya menurun ataupun menurunnya kepercayaan investor (Mursal, 2012).

Terdapat dua mekanisme untuk menciptakan *Corporate Governance* yang baik yakni melalui mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Martsila, 2013). Mekanisme internal melibatkan pemilik dan pengelola perusahaan seperti komposisi dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Sedangkan mekanisme eksternal melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan seperti penggunaan utang dari pemberi pinjaman yang tertuang dalam leverage perusahaan (Ernawati, 2010). Kedua mekanisme ini dapat memacu manajemen, yang mungkin memiliki kecenderungan untuk mengejar keuntungan pribadi, mengambil keputusan sesuai dengan aturan dan berorientasi pada tujuan perusahaan guna memaksimalkan nilai dari para pemegang saham. Kemudian mengenai ukuran perusahaan dapat dilihat salah satunya dari total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif maka akan meningkatkan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik. Selain itu, apabila kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka probabilitas juga ikut mengalami peningkatan. Sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien dalam menghasilkan output merupakan hal yang penting untuk diperhatikan (Mardhiah, 2020).

Selain penerapan *Corporate Governance* yang baik guna meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan, tentunya ada risiko yang mungkin sebelumnya tidak pernah terfikir oleh manajemen perusahaan.

Seperti pada awal tahun 2020 dengan adanya penyebaran virus covid-19 yang mengejutkan dunia dan memberikan tekanan berat kepada Indonesia karena merupakan pandemi yang meluas hampir seluruh Negara. *World Health Organization (WHO)* memutuskan Corona Virus Deseas 19 (Covid-19) sebagai pandemi pada awal tahun 2020. Perekonomian dunia yang melambat serta kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk memitigasi penyebaran virus Covid-19 yang menurunkan mobilitas perekonomian, telah mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi 2020. Pandemi ini tentunya berdampak langsung pada semua sektor, tidak hanya sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, namun juga sektor lain termasuk sektor makanan dan minuman. Dampak dari pandemi covid-19 pada sektor makanan dan minuman dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang nantinya bisa mempengaruhi kesehatan keuangan dari perusahaan.

Perusahaan manufaktur pada bidang makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang perkembangannya sangat cepat khususnya di Indonesia. Indonesia memiliki penduduk dalam jumlah yang besar dengan kebutuhan yang juga besar dan daya beli penduduk pada produk makanan dan minuman tentunya juga tinggi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang baik salah satunya karena kontribusi yang besar dari perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman. Oleh sebab itu, sektor makanan dan minuman mendapat prioritas dalam pengembangan ekonomi salah satunya seperti terus meningkatkan dari segi teknologi digital yang membawa dampak positif bagi peningkatan investasi, produktivitas

industri serta menciptakan sumber daya manusia yang kompeten (Kemenperin, 2021).

Pada penelitian ini, sektor industri barang konsumsi khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menjadi pilihan peneliti karena sektor ini mampu bertahan pada situasi krisis sekalipun dan juga merupakan cabang industri manufaktur unggulan karena mampu memberikan peningkatan yang baik pada ekonomi. Industri pada sektor makanan dan minuman memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan pembangunan sektor industri terutama kontribusi yang tinggi terhadap PDB. Serta kemampuan masyarakat cenderung dapat mempertahankan sub sektor makanan dan minuman salah satunya dengan melakukan kegiatan konsumtif terhadap industri makanan dan minuman.

Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman dipilih alasannya karena sektor ini berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari industri sektor makanan dan minuman menjadi salah satu industri yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional, sepanjang triwulan III 2020 saja industri makanan dan minuman yang merupakan subsektor industri pengolahan nonmigas menjadi penyumbang terbesar pada PDB nasional yang mencapai 7,02 persen serta menyumbang nilai ekspor tertinggi dalam kelompok manufaktur yang mencapai hingga USD27,59

miliar pada Januari-November 2020 (Kemenperin, 2021), sehingga industri sub sektor makanan dan minuman dijadikan objek dalam penelitian ini.

Dilihat pada penelitian Martsila (2013) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian oleh Bino dan Tomar (2012) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian Nurhayati (2012) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini akan diuji mekanisme *Corporate Governance* meliputi : ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen serta variabel kontrolnya yaitu ukuran perusahaan dan kondisi perusahaan saat sebelum dan sesudah covid-19 terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2018-2021.

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang *inconclusive*, maka pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan layak untuk dilakukan penelitian lagi guna mendapatkan hasil yang dapat menambah keakuratan informasi. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi lagi dalam penganalisaan dengan judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Variabel Kontrol**

Ukuran Perusahaan dan Kondisi Perusahaan Sebelum dan Sesudah Covid-19”

1.2 Rumusan Masalah

Latar Belakang Masalah di atas mendasari rumusan masalah yang dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 ?
2. Apakah pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 ?
3. Apakah pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 ?
4. Apakah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi program akuntansi intake diploma tiga

Universitas Andalas serta penulis diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan yang diperoleh selama masa kuliah khususnya tentang *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademis

Hal ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan penelitian selanjutnya yang diharapkan memberikan manfaat referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan pada penelitian selanjutnya mengenai *Corporate Governance* dan ukuran perusahaan,serta sebagai bahan perbandingan dalam pencarian data.

5. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar guna pengambilan keputusan dalam memecahkan suatu persoalan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini yakni dibagi atas lima bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara ringkas latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berisikan dasar teoritis menyangkut corporate governance dan ukuran perusahaan, serta penelitisn sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampling, variabel yang digunakan dan teknik analisis data dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari pengujian penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dalam bab pembahasan serta saran yang dianggap perlu bagi para peneliti selanjutnya.

